

**PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 02 TAMANSARI
KARANGMONCOL PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
SITI ROKHAYATI
NIM. 1423305214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 02 TAMANSARI KARANGMONCOL PURBALINGGA

Oleh: Siti Rokhayati
NIM: 1423305214

ABSTRAK

Penanaman nilai karakter religius merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu nilai kehidupan yang menjadi cirri khas setiap individu dalam memiliki sikap dan perilaku yang berpedoman sesuai aturan ajaran agama yang dianutnya. Penanaman Nilai karakter religius sangat penting diterapkan pada siswa untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pondasi keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dala menghadapi berbagai tantangan di masa depan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian kepala madrasah, guru agama, guru kelas, dan siswa yang dipilih sesuai dengan jabatan yaitu ketua kelas. Objek penelitian adalah penanaman Nilai karakter religius di madrasah ibtdaiyah ma'arif nu 02 tamansari adapun Metode analisis data mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai penanaman nilai karakter religius di madrasah ibtdaiyah ma'arif nu 02 Tamansari terdapat nilai nilai karakter religius yang ditanamkan yaitu nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Dari nilai-nilai karakter religius tersebut terwujud dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin yaitu membudayakan 3S dan bersalaman sambil mencium tangan guru tadarus al-Qur'an pembacaan asmaul husna hafalan surat pendek sholat dhuha bersama sholat dhuhur berjamaah infak doa bersama (istighosah) ekstra membaca kitab kuning pembacaan yasin tahlil dan ziaroh kepada pendiri madrasah agar tercapai dalam penanaman nilai karakter religius di madrasah ibtdaiyah ma'arif NU 02 Tamansari menggunakan beberapa metode diantaranya metode nasihat, keteladanan, ganjaran dan hukuman, serta pembiasaan.

Kata kunci: Penanaman, nilai karakter religius, dan metode penanaman nilai karakter karakter religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Nilai Karakter Religius	
1. Pengertian Nilai Karakter Religius	17
2. Macam-Macam Nilai Karakter Religius	21
B. Penanaman Nilai Karakter Religius	

1. Pengertian Penanaman Nilai Karakter Religius	21
2. Tujuan Penanaman Nilai Karakter Religius	31
3. Wujud Penanaman Nilai Karakter Religius	34
4. Metode Penanaman Nilai Karakter	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Objek Penelitian dan Subyek Penelitian	51
D. Metode Pengumpulan Data	51
E. Metode Analisis Data.....	54

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari.....	57
2. Penanaman Nilai Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari.....	62
3. Metode Penanaman	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Penanaman Nilai Karakter Religius	75
2. Metode Penanaman Nilai Karakter Religius.....	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Saran-Saran	96
C. Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moral yang banyak diperbincangkan di media massa, televisi, maupun internet ini disinyalir berakar dari lemahnya dunia pendidikan dalam usahanya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada pelajar sebagai penerus bangsa.¹ Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sebagai penerus bangsa ini maka sangat penting pendidikan agama bagi siswa agar terhindar dari dampak negatif akan krisis moral yang sedang marak terjadi ini agar tercapainya keberhasilan suatu bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'dun Akbar yang dikutip oleh Novan Ardi Wiyani bahwa banyak ditemukan masalah-masalah perilaku moral yang terjadi di SD diantaranya banyak siswa yang rasa tanggung jawab dan rasa memiliki fasilitas sekolah sangat rendah, terjadi pergaulan kurang setara antara siswa yang memiliki orangtua sebagai pekerja kelas atas dan siswa yang memiliki orangtua sebagai pekerja kelas bawah, dan siswa beda golongan tersebut tidak bisa berbaur. Tanggung jawab yang dan rasa memiliki siswa terhadap barang miliknya sendiri juga sangat rendah banyak barang milik siswa tertinggal di sekolah tetapi diacuhkan. Seperti yang dijumpai ada seorang anak SD yang sedang menarik tas sekolahnya yang beroda tampak tas tersebut terguling sehingga rodanya tidak menyentuh tanah.

¹Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Jogjakarta: Stain Press, 2013), Hlm. 1

Pada saat itu seorang guru yang mengatakan “Tas adik *kan* masih bagus dan baru, kalo dibeginikan nanti rusak.” Dengan seponatan anak itu menjawab, “Emangnya *gua* pikirin.”² Masih banyak lagi masalah-masalah moral yang ada di Sekolah Dasar sehingga pengembangan dan peningkatan kualitas SDM khususnya dalam bidang mental moral dan spiritual harus dilaksanakan secara sinergis dan optimal. Salah satu pengembangan mental dan moral adalah memberikan pendidikan karakter.

Ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.” Sehingga keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.³ Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.⁴

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau bahkan mungkin saja malah lebih

² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Jogakarta : Ar-Ruzz Media 2013), Hlm. 157

³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Hlm. 2

⁴ Muchlas Samanidan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandun: Pt Remaja Rosdakarya Offeset,2013),Hlm. 41

rendah atau lebih jelek kualitasnya. Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani atau yang ditempuh oleh masyarakat bangsa tersebut.⁵

Jadi apabila kualitas dari suatu bangsa itu telah baik maka dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut telah berhasil dalam mencapai tujuannya. Karena untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi siswa yang berkualitas, baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun spiritualnya.

Upaya pengembangan seluruh potensi siswa harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pendidikan nilai-nilai agama merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini sudah tertanam serta terpatri dalam setiap insan sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan siswa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya. Memori otak pada siswa lebih cepat peka menerima hal-hal baru, karena itu sangat penting penanaman nilai-nilai karakter religius pada usia ini agar siswa dapat mengetahui agamanya secara mendasar dan sangat sederhana. Sehingga pendidikan agama harus sedini mungkin ditanamkan kepada siswa untuk menjaga fitrah Islam. Sebab agama akan menjadi pedoman siswa dalam menjalani perilaku sehari-hari.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 200

Siswa diibaratkan sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran pendidik atau orangtua adalah sebagai tukang kebun dan sekolah merupakan rumah kaca dimana siswa tumbuh dan matang sesuai dengan pola pertumbuhannya yang wajar. Sebagai tukang kebun berkewajiban untuk menyirami, memupuk, merawat, dan memelihara terhadap tanaman yang ada dalam kebun. Ilustrasi ini menggambarkan bahwa sebagai pendidik haruslah melaksanakan proses pendidik agar mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak siswa.⁶ Pendidikan berperan penting bukan hanya menghasilkan warga belajar dengan prestasi tinggi, tetapi juga mampu melahirkan generasi baru yang berkarakter baik dan bermanfaat bagi masa depan bangsa. Dengan demikian penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, di samping lingkungan keluarga dan masyarakat.⁷

Sekolah dalam ilmu sosiologi diposisikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga, mempunyai peran yang besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadian. Sekolah bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter dikalangan para siswanya. Pembentukan karakter sebenarnya terletak pada keluarga, namun sekolah sebagai institusi pendidikan itu sendiri adalah pembudayaan pembentukan karakter positif bagi siswa.

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), Hlm.3

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Jogakarta : Ar-Ruzz Media 2013), Hlm. 4

Peranan sekolah sebagai tempat pendidikan menjadi semakin penting ketika jutaan siswa hanya mendapatkan sedikit pendidikan moral dari orang tua mereka dan ketika makna nilai yang sangat berpengaruh yang didapatkan melalui tempat ibadah lainnya perlahan tidak berarti dan menghilangkan kehidupan mereka. Pada masa ini, ketika sekolah tidak memberikan pendidikan moral, pengaruh kekerasan terhadap karakter siswa begitu cepat masuk dan membuat nilai-nilai yang berlaku menjadi vakum.⁸

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia dewasa dalam membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Jadi pendidikan dalam arti luas meliputi perbuatan atau usaha generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.⁹

Melalui pendidikan, kepribadian individual akan terbina sesuai nilai-nilai kebudayaan yang akan ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Ahmad Janan Asifudin yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani membagi fungsi pendidikan menjadi dua, yaitu fungsi konservatif, dan fungsi progresif. Fungsi konservatif merupakan upaya mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya masyarakat kepada penerusnya. Sedangkan fungsi progresif merupakan upaya aktif pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal

⁸Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara,2012), Hlm.32

⁹Mansur, *Pendidikan anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 199

keampilan mengatasi masa depan hingga menjadi generasi penerus yang mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi masa depan.¹⁰

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan siswa. Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada siswa akan bagaimana bertindak sesuai nilai moralitas, sebab jika siswa tidak tahu bagaimana bertindak, perkembangan moral mereka akan terganggu.¹¹ Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat, namun membutuhkan penguatan secara terus menerus dan perlu adanya campur tangan masyarakat pendidikan yang terikat didalamnya.

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan. *Pertama* mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa. *Keempat*, kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur,

¹⁰ Novan Ardy wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 5

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm. 5

penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹²

Karakter religius termasuk hal penting pada pelaksanaan pendidikan karakter. Karakter religius dalam konteks pendidikan karakter berperan sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa, sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan dan cita-cita bangsa. Adapun sikap atau perilaku yang mencerminkan peneraan karakter religius antara lain: beriman dan bertaqwa, jujur, bertanggung jawab, amanah, rela berkorban, pantang menyerah dan berjiwa patriotik.

Penanaman karakter religius diyakini perlu dilakukan oleh sekolah guna menjadikan pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga upaya pembentukan karakter bagi siswa sangatlah penting. Sebab bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, toleran, senang membantu, gotong-royong, bermental tangguh dan kompetitif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Semua dilandasi oleh keimanan dan ke-taqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Penerapan pendidikan karakter religius bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan lingkungan sosial juga perlu adanya pendidikan karakter religius. Bahkan bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas ciri, kepatuhan, ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang

¹² Zubaedi, *Desain ...*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm. 18

¹³ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta : Flasbook, 2015), Hlm. 21

melekat dalam diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku untuk berperilaku Islam juga.

Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki karakter Islami akan menunjukkan keteguhan dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Apabila dilihat dari cara berbicaranya, orang yang memiliki karakter Islami akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat jumpa maupun berpisah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.¹⁴

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang pantas dijadikan sebagai tempat penelitian yang menanamkan nilai karakter religis pada siswa adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari ini berada di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik meneliti nilai, wujud nilai karakter religius dan metode dalam penanaman nilai karakter religius

Hasil observasi pendahuluan dan wawancara langsung oleh penulis pada tanggal 27 September 2017 ada beberapa nilai religius dalam penanaman nilai karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari

¹⁴Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Bp. Migas, 2004), Hlm.5

diantaranya: nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Dari nilai-nilai religius tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang diterapkan madrasah yaitu 3S (Senyum, sapa, salam) Sesamapai disekolah siswa bersalaman dan mengucapkan salam pada guru dan siswa lainnya, sebelum pembelajaran siswa membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna di kelas masing-masing, sholat dhuha bersama, sholat duhur berjama'ah, istighosah, infak setiap hari jum'at, yasinan, tahlil dan ziaroh kubur para pejuang Madrasah, ekstrakurikuler membaca kitab kuning. Berbagai kegiatan di madrasah ini didukung dengan beberapa metode dalam penanaman nilai karakter religius diantaraya metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, ganjaran dan hukuman.¹⁵

Penanaman nilai karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari ini diharapkan agar siswa setelah lulus mampu menerapkan nilai dan kegiatan religius dalam kehidupan sehari-hari dengan mandiri agar memiliki pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, rajin beribadah, disiplin dan saling toleran. Seperti salah satu kegiatan yang setiap hari dilakukan yaitu saat sesampainya siswa di madrasah mereka bersalaman dan mengucapkan salam pada guru dan siswa lainnya, ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan sikap menghormati. Dari berbagai kegiatan yang ada di madrasah ini diharapkan mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Amin Sulaiman, Pada Tanggal 27 September 2017.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul “*Penanaman Nilai Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmonco, Purbalingga*”.

B. Definisi Oprasional

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai Pengembangan nilai-nilai ini berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari 18 jumlah nilai pendidikan karakter, penulis mengambil satu nilai karakter yaitu nilai karakter religius.

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah satu penafsiran tentang judul skripsi, terlebih dahulu penulis mendefenisikan beberapa istilah yang penting. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu

sendiri berarti proses, atau suatu kegiatan atau cara, perbuatan menanam (kan).¹⁶

2. Nilai Karakter Religius

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, memampukan, budaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁷

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹⁸

Karakter religius adalah sikap dari perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁹

3. Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Tamansari yang beralamat di Dusun Bantarwaru, Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta dibawah Kementrian Agama RI.

¹⁶ Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2007), Hlm. 1529.

¹⁷ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivis Medan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta :Raja Grafindoperada, 2013) Hlm.56

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm.12

¹⁹ Daryanto Dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hlm. 70

Dari definisi operasional di atas, maka penulis menyimpulkan yang dimaksud “Penanaman Nilai Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga” adalah suatu cara atau proses penanaman sikap dan perilaku kebaikan yang sesuai ajaran agama yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yang menjadi fokus permasalahan adalah :

1. “Bagaimana Penanaman Nilai Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga?”
2. “Bagaimana metode Penanaman Nilai Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara mendalam mengenai Penanaman Nilai Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran mendalam tentang penanaman nilai karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada:

1) Bagi Lembaga Pendidika Islam

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada dan menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiya sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

2) Bagi Praktisi Pendidikan

Manfaat penilitian sebagai rujukan bagi praktisi pendidikan dalam mengambil sikap untuk memutuskan kebijakan dalam menanamkan nilai religius di madrasah.

3) Bagi Madrasah

Penelitian ini berguna sebagai masukan dan sarana untuk meningkatkan kualitas madrasah.

E. Kajian Pustaka

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Setyo Purwo Kamuning (2017) yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Skripsi ini menjelaskan tentang penanaman karakter religius seperti nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan kepada peserta didik melalui berbagai

kegiatan keagamaan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto yang terbentuk melalui beberapa metode.²⁰

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Lia Kurniawan (2016) yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA FAKTAPALA IAIN Purwokerto”. Skripsi ini menjelaskan tentang penanaman nilai religius yang dilakukan didalam kegiatan UKM FAKTAPALAIAIN Purwokerto dengan metode pembiasaan, demonstrasi, diskusi, hukuman. dan keteladanan kepada seluruh anggota UKM FAKTAPALA IAIN Purwokerto.²¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Veni Rahayu (2016) yang berjudul”Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dalam pembinaan karakter Religius pembiasaan dan kedisiplinandalam beribadah, keteladanan guru-guru, muatan dalam pembelajaran PAI, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islam dan taqwa.²²

Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Setyo Purwo Kamuning, Lia Kurniawan danVeni Rahayu tersebut disimpulkan bahwa Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada objek penelitian yang membahas tentang penanaman dan karakter religius,

²⁰Kamuning, Setyo Purwo, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto : Iain Purwokerto, 2017).

²¹Kurniawan, Lia, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Kmpa Faktapala Iain Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto : Iain Purwokerto, 2016).

²²Rahayuvani, *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*, Skripsi, (Purwokerto : Iain Purwokerto, 2016).

sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subyek penelitian yang dimana subyek penelitian penulis dilakukan di MI Ma'arif NU 04 Tamansari, Karangmoncol, Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Engan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jenis penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang penanaman nilai karakter religius yang telah diuji kebenarannya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : pembahasan tentang hasil penelitian penanaman nilai karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari. Bagian pertama berisi hasil penelitian yang membahas gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari, penanaman dan metode penanaman nilai karakter religius di MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Bagian kedua berisi pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan kata penutup, pada bagian skripsi, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang peneliti telah kumpulkan baik dari rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan maupun analisis data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penanaman nilai karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari tidak hanya termuat dalam kegiatan belajar mengajar tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan yaitu nilai keteladanan, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, nilai *ruhul jihad*, nilai amanah, dan nilai ikhlas. Penanaman nilai-nilai karakter religius tersebut terwujud dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, yaitu membudayakan 3S dan bersalaman sambil mencium tangan guru, tadarus al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, hafalan surat pendek, shalat dhuha bersama, shalat dhuhur berjamaah, infak, doa bersama (istighosah), ekstra pembacaan kitab kuning, pembacaan yasin, tahlil dan ziaroh kepada pendiri madrasah. Selain dari kegiatan rutin tersebut penanaman nilai karakter religius tercermin dari kedisiplinan siswa yang menaati tata tertib sekolah, berangkat tepat waktu dan keteladanan yang dilakukan oleh dewan guru dengan memberikan contoh yang baik baik di madrasah maupun diluar madrasah.

2. Dalam penanaman nilai karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari dilakukan melalui beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, serta metode ganjaran dan hukuman. Metode yang sangat bagus atau efektif dalam penanaman nilai karakter religius adalah pembiasaan karena pembiasaan menimbulkan keterpaksaan pada siswa dan lama-kelamaan tanpa disadari akan menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Namun metode pembiasaan juga diterapkan secara bersamaan dengan metode lainnya agar saling melengkapi setiap kekurangan satu sama lainnya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari agar penanaman nilai karakter religius untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi keberhasilan dalam penanaman nilai karakter. Selain itu penulis juga akan menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada pihak terkait agar lebih baik di masa mendatang yaitu :

1. Bagi Madrasah, diharapkan pihak madrasah mampu selalu memberikan teladan dengan mencotohkan perbuatan yang baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasa.
2. Kepada siswa untuk terus menaati semua aturan dan kegiatan yang telah diprogramkan di madrasah dan senantiasa mengamalkan ilmunya baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

3. Kepada wali murid agar selalu mendukung, mengingatkan dan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa agar mereka bisa meningkatkan dan mengamalkan nilai-nilai karakter religius yang telah diberikan madrasah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil ‘alamiin, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan lancar tanpa adanya halangan suatu apapun. Besar harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutup kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2002. *Buku panduan internalisasi pendidikan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, Yogyakarta : Flasbook,
- Dzulqarnain. 2006. *Meraih Kemuliaan Melalui Jihad*, Klaten: Pustaka As-Sunnah
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta : Kalimedia
- H. Haryono, Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hariyanto , Muchlas Samanidan. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Koesaema A, Doni. 2018. *Pendidikan Karakter Di Zaman Global*, Jakarta: Pt Grasindo
- Kurniasih , Imas. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Jakarta: Kata Pena
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Megawati, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Bp. Migas
- Moleong, Lexi. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Purwanto, M. Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Quthb Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Pt. Alma'arif
- Rahman, Muhammad Aulia. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan Pai Dariteoriaksi*, Malang: Uin-Maliki Press
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sopiah, Etta Mamangsangaji. 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Cv. Andi Offset,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensi*, Bandung: ALFABETA
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, Jogjakarta: Stain Press.
- Suryatri Darmiatun, Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivis Medan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta :Raja Grafindoperada
- Syaodihukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,
- Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun,. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Ulwan, Abdullah Nasih . 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link And Match*, Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset.



IAIN PURWOKERTO